

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Menurut undang-undang No 14 tahun 2005, guru adalah tenaga pengajar yang profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Apabila seorang guru tidak memiliki sikap profesional maka siswa yang di didik sulit tumbuh dan berkembang dengan baik.

Guru dituntut harus memiliki kompetensi yang baik guna mencapai tujuan dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan siswa, yang meliputi pemahaman potensi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan bakat dan minat peserta didik (Ramayulis, 2012:90). Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sangat berpengaruh pada siswa dalam belajar. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan yang maju tidak lepas dari peran guru sebagai pemegang kunci keberhasilan.

Pendidikan Agama Buddha merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran agama

Buddha. Pendidikan agama Buddha berfungsi menanamkan nilai-nilai moral spiritual kepada siswa yang beragama Buddha dengan tujuan menghentikan kejahatan dan menolong terbebasnya dari penderitaan.

Guru pendidikan agama Buddha yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik guru akan memperhatikan perilaku siswa dan memberikan motivasi belajar. Motivasi merupakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu dan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar guna membimbing siswa menjadi manusia yang berkualitas. Buddha menekankan kepada enam puluh orang Arahat untuk mengemban misi dharma atas dasar kasih sayang, demi kebaikan, membawa kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan bagi orang banyak (*Vin.I.21*).

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dalam belajar untuk menacerdsakan bangsa tentunya pendidikan harus memiliki visi dan misi yang baik demi mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Guru yang pintar tetapi belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik, belum mampu mengkondisikannya di saat pembelajaran serta cara penyampaian kurang tepat. Hal inilah yang mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang maksimal.

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus mampu memahami perilaku atau sikap siswa saat kegiatan pembelajaran. Bagaimana seorang guru dapat menarik perhatian siswa. Tentunya sebagai guru harus memberikan pujian atau motivasi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa yang didik pun dapat memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Jika guru tidak memberikan penguatan dan motivasi dalam belajar maka siswa yang didik akan ribut dan tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Jadi

Penguatan dan motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Penguatan adalah cara yang digunakan guru berupa pujian, sentuhan kepada siswa agar siswa merasa diperhatikan oleh gurunya sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Pelita Bangsa pada tanggal 07 Januari 2015 permasalahan yang terjadi yaitu siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, motivasi belajar yang kurang terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha. Materi dan catatan yang disampaikan guru terlalu tekstual dengan buku pegangan, siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru serta siswa sulit memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian: Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Buddha Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1 Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.
- 2 Motivasi belajar yang rendah sehingga tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran.
- 3 Siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru serta siswa sulit memahami materi yang disampaikan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian membatasi masalah sebagai berikut: Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Buddha Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “apakah kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Buddha berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Buddha terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Buddha.

- b. Dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan ilmu pendidikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

. Teoritis

- a. Sebagai suatu hasil karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Buddha terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk memberikan pengembangan tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa, dapat memberikan masukan demi pengembangan pembelajaran selanjutnya.